

**ANALISIS SWOT TERHADAP PEMBIAYAAN TANGGUNG RENTENG  
DI BTPN SYARIAH YOGYAKARTA**



**Oleh :  
Annisa Marhamah  
NIM : 1420311071**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Hukum Islam  
Program Studi Hukum Islam  
Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah**

**YOGYAKARTA  
2018**

**ANALISIS SWOT TERHADAP PEMBIAYAAN TANGGUNG RENTENG  
DI BTPN SYARIAH YOGYAKARTA**



**Oleh :  
Annisa Marhamah  
NIM : 1420311071**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Hukum Islam  
Program Studi Hukum Islam  
Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah

**YOGYAKARTA  
2018**

## **ABSTRAK**

*Pembiayaan tanggung renteng merupakan salah satu strategi perbankan dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pembiayaan tanggung renteng. Peneliti menggunakan alat analisis SWOT ( Strength, Weakneses Opportunities, Treaths). Motode dalam pelitian ini dengan penelitian kualitatif, observasi wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahawa pembiayaan tanggung Renteng yang diterapkan oleh bank BTPN Syariah sangat efektif dan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pembiayaan Tanggung renteng di BTPN Syariah dengan analisis SWOT masuk pada KuadranI ( Positif, Positif). Hal tersebut dihasilkan adanya seleksi yang cukup ketat pada perekrutan calon Anggota pembiayaan Tangung Renteng dan pendampingan / monitoring yang cukup intens dilakukan oleh pihak BTPN Syariah. Pembiayaan bermasalah minim dan pembiayaan tanggung renteng tetap bisa dijalankan di BTPN syariah*

**Kata Kunci:** *Tanggung Renteng, BTPN Syariah*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Annisa Marhamah, S.E.I**  
NIM : 1420311071  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juni 2018  
Saya yang menyatakan,



**Annisa Marhamah, S.E.I**  
NIM: 1420311071

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Annisa Marhamah, S.E.I**  
NIM : 1420311071  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukakn plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



**Annisa Marhamah, S.E.I**

NIM: 1420311071

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS SWOT TERHADAP PEMBIAYAAN  
TANGGUNG RENTENG DI BTPN SYARIAH  
YOGYAKARTA.  
Nama : Annisa Marhamah, S.E.I  
NIM : 1420311071  
Prodi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah


Ketua Sidang/Penguji : Dr. Subaidi, M.Si.

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

(  )

Penguji : Dr. Abdul Mujib, M.Ag.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juli 2018

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Hasil / Nilai : B+

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumiaude\*

\*Coret yang tidak perlu



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wr.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

### **ANALISIS SWOT TERHADAP PEMBIAYAAN TANGGUNG RENTENG DI BTPN SYARIAH YOGYAKARTA.**

Yang ditulis oleh :

Nama	: <b>Annisa Marhamah, S.E.I</b>
NIM	: 1420311071
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Hukum Islam
Konsentrasi	: Keuangan dan Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 4 Juni 2018  
Pembimbing



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : ANALISIS SWOT TERHADAP PEMBIAYAAN  
TANGGUNG RENTENG DI BPTN SYARI'AH  
YOGYAKARTA

Nama : Annisa Marhamah, S.E.I

NIM : 1420311071

Jenjang : Magister (S2)

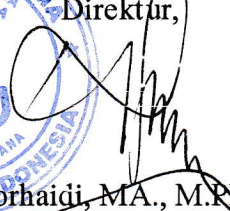
Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Tanggal Ujian : 16 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Ekonomi (M.E.)

Yogyakarta, 28 Agustus 2018  
Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002 4



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٦﴾

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan teruntuk :

Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat serta Do'a yang tiada henti, kepada kedua orang tua, Mertua, kakak-kakak, Adik, keponakan, Suami dan Anak saya bapak Agus, Ibu Oni, Bapak Rakimin, Ibu Lisamah, Tete, Teh Antin (almh), Tehani, Teh3an, A Imam, Farhan (alm), Atha2 (Athaya dan Athala), A teguh, Neng Haiyfa, Baby Fakhri, Rozikan dan Haikal.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Bismillahirrahmanirrohim*

*Alhamdulillah*ucupkan inilah yang pantas saya ucapkan serta rasa syukur yang berlipat ganda kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nyalah sehingga saya masih diberikan kesehatan hingga saat ini. Shalawat serta salam tidak lupa saya ucapkan kepada nabi Muhammad SAW, karna atas perjuangan beliau yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang yaitu *dienul Islam*.

Dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Keuangan Perbankan Syariah dengan Judul Tesis **ANALISIS SWOT TERHADAP PEMBIAYAAN TANGGUNG RENTENG DI BTPN SYARIAH YOGYAKARTA**, maka saya ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar.

- 1 Prof. Noorhaidi, M.,A M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
- 2 Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing tesis saya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, menginspirasi dan memotivasi dalam mengerjakan tesis sampai selesai.
- 3 Para dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan dan mengajari banyak hal, ilmu maupun bimbingan yang tidak henti-hentinya.
- 4 Pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam menyediakan literature dan buku-buku penunjang lainnya.
- 5 Seluruh Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 6 Nasabah dan Manager Sentra BTPN Syariah Ibu Sintia atas segala informasi yang diberikan kepada penulis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
- 7 Kepada kedua orang tua saya Bapak Agussalam dan Ibu Oni Safiyah yang tidak putus dalam memberikan do'a dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
- 8 Kepada para sahabat seperjuangan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Keluarga kecil dijogja dan semua yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada saya hingga selesainya tesis ini.
- 9 Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu persatu yang selalu membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini saya yakin masih banyak kekurangan, hal itu tidak lepas dari kekhilafan saya sebagai penyusun sekaligus sebagai manusia biasa. Harapan penyusun kedepannya tesis ini dapat bermanfaat baik untuk diri saya pribadi maupun orang lain yang membaca dan mengembangkan tesis ini.

Demikian tesis ini saya susun, semoga bermanfaat bagi semua orang yang membacanya serta berguna bagi kemajuan ekonomi Islam di Indonesia.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Annisa Marhamah, S.E.I

NIM: 1420311071

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian .....	12
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	12
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II.....	17



LANDASAN TEORI TENTANG PEMBIAYAAN, TANGGUNG RENTENG, DAN ANALISI SWOT.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pembiayaan .....	17
2. Tanggung Renteng .....	20
3. Analisis SWOT.....	27
BAB III .....	40
GAMBARAN UMUM BTPN SYARIAH YOGYAKARTA .....	40
A. Profil PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BPTN) Syariah.....	40
1. Sejarah berdirinya BTPN Syariah .....	40
2. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan Bank BTPN Syariah .....	41
3. Produk dan layanan .....	43
B. Profil Produk Penyaluran Dana Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah. 43	
1. Daftar Anggota UKM Binaan BTPN Syariah Yogyakarta .....	44
2. Susunan Kepengurusan Kelompok UKM Binaan BTPN Syariah Yogyakarta.....	45
BAB IV .....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS SWOT TERHADAP PEMBIAYAAN TANGGUNG RENTENG BTPN SYARIAH YOGYAKARTA	47
A. Analisis SWOT Terhadap Pembiayaan Tanggung Renteng Pada BTPN Syariah.....	47
B. Analisis Matrik SWOT .....	52
1. Strategi Tanggung Renteng dalam Analisis SWOT .....	54
1. STRATEGI SO.....	60
2. STRATEGI WO .....	60
3. STRATEGI ST .....	60
4. STRATEGI WT .....	61
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN.....	67

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 2.1 Matrik Faktor Strategi Eksternal
- Tabel 2.2 Matrik Faktor Strategi Internal
- Tabel 2.3 Matrik SWOT
- Tabel 3.1 Daftar Anggota kelompok UKM Binaan BTPN Syariah Yogyakarta
- Tabel 4.1 Kekuatan Tanggung Renteng BTPN Syariah
- Tabel 4.2 Kelemahan Tanggung Renteng BTPN Syariah
- Tabel 4.3 Peluang Tanggung Renteng BTPN Syariah
- Tabel 4.4 Ancaman Tanggung Renteng BTPN Syariah

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT

Gambar 4.1 Diagram Matrik SWOT

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi dunia perekonomian, usaha kecil atau menengah, serta masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan, masalah keterbatasan finansial selalu dirasakan sebagai kendala utama. Dari keterbatasan finansial tersebut, masyarakat sangat mengharapkan adanya akses ke Bank Syariah untuk mendapat pembiayaan-pembiayaan yang jumlahnya relatif terjangkau, syarat-syarat yang lebih mudah, dan prosedur yang tidak berbelit-belit namun tetap menjaga prinsip syariahnya. Mudah dan cepat dalam konteks ini berarti tanpa persyaratan atau ketentuan yang menyulitkan calon nasabah.

Bank Syariah dengan produk pembiayaannya, diharapkan mampu mengurangi kegelisahan sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial. Baik pengusaha kecil menengah untuk tambahan modal usaha, maupun masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan yang harus memenuhi kebutuhannya dengan cara cicilan. Namun dari pada itu, masih minimnya informasi yang diperoleh masyarakat terhadap Bank Syariah khususnya kaitannya masalah pembiayaan menjadi titik masalah baru bagi masyarakat itu sendiri. Lebih-lebih adanya ketakutan dari masyarakat apabila tidak mampu mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan.

BTPN Syariah sebagai salah satu bank Syariah di Indonesia memberikan warna dan harapan yang baru untuk segmen keluarga pra-sejahtera di Indonesia. Dengan fokus untuk meningkatkan segmen keluarga pra-sejahtera dan pemberdayaan nasabah perempuan di pedesaan, BTPN Syariah menerapkan bisnis dengan model yang fokus pada keluarga pra-sejahtera produktif yang pada akhirnya perilaku unggul inilah yang menjadikan keluarga pra-sejahtera produktif memiliki kesempatan hidup yang lebih baik.

BTPN Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang mempunyai program paket pembiayaan *murabahah* yaitu berupa paket masa depan yang dibentuk dalam salah satu kelompok. Tapi tidak menutup kemungkinan, bila ada salah



satu nasabah yang tidak bisa membayar atau mengangsur nantinya akan ditanggung oleh satu kelompok tersebut.

Pada pembiayaan *murabahah* yang diterapkan pada kelompok binaan BTPN Syariah ini terdapat 2 akad. Akad pertama yaitu akad antara Bank dengan kelompok binaan Bank BTPN Syariah, dimana Bank memberikan pembiayaan kepada nasabah sesuai dengan yang dimuat dalam kontrak, semisal pembiayaan untuk mesin pompa air, kebutuhan toko, dan lain sebagainya. Akad yang kedua yaitu akad dimana Bank mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkannya sendiri kepada penyedia barang. Setelah nasabah membeli barang kepada penyedia barang, kwitansi atau nota pembelian barang itu nantinya akan diserahkan kepada pihak Bank sebagai bukti pembelian yang sesuai dengan kontrak perjanjian. Selain itu, pembiayaan di BTPN Syariah juga menerapkan adanya pertemuan untuk setiap kelompok yang diadakan rutin 2 minggu sekali. Dan dengan adanya konsep tanggung renteng, maka nasabah akan datang ke perkumpulan kelompok tersebut untuk membayar angsurannya langsung.

Tanggung renteng adalah sebuah sistem yang membagi tanggungjawab secara merata. Menerapkan konsep kebersamaan mulai dari merancang program hingga mengatasi masalah yang dihadapi. Kelebihan dari sistem tanggung renteng ini adalah semua akan ikut berfikir, bekerja dan memantau. Tanggung jawab akan dibagi secara merata sehingga semua berhak mendapatkan akses informasi atas perkembangan usaha yang ada. Usaha yang dilakukan BTPN Syariah ini tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan karena karakter orang yang bermacam-macam. Oleh karena itu, tidak mudah mengarahkan dan membimbing seluruh anggota untuk melaksanakan sistem tanggung renteng sesuai dengan harapan. Masih terdapat beberapa permasalahan dalam kelompok tanggung renteng diantaranya yaitu tidak semua anggota kelompok dapat menerima dan melaksanakan peraturan atau ketentuan yang sudah ditetapkan kelompok. Permasalahan ini akan berpengaruh terhadap kelompok tersebut dan secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap BTPN Syariah.

Syarat utama dalam sistem tanggung renteng adalah anggota harus berkelompok untuk memahami hak dan kewajiban masing-masing anggota. Setiap kelompok minimal terdiri dari 15 anggota. Semua proses pengambilan keputusan harus melalui musyawarah karena apapun yang diputuskan akan menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelompok. Musyawarah dilakukan dalam pengambilan keputusan mengenai penerimaan anggota baru, mengeluarkan anggota, pengajuan pinjaman, dan semua permasalahan kelompok yang terkait dengan adanya kewajiban yang tak terbayar. Jika terdapat anggota yang tidak dapat membayar hutangnya maka seluruh anggota kelompok berkewajiban menanggulangi sehingga tidak akan ada tunggakan pembayaran hutang. Hal inilah yang dapat meminimalisasi kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Dengan demikian, model tanggung renteng akan sangat membantu BTPN Syariah untuk terus dapat mempertahankan dan mengembangkan asetnya.

Di dalam kelompok tanggung renteng harus ada seorang penanggung jawab yang bertugas mengkoordinir dan sebagai fasilitator terselenggaranya pertemuan kelompok serta bertanggung jawab atas lengkap tidaknya jumlah anggota dan angsuran yang akan disetorkan. Pertemuan kelompok yang rutin menjadi hal yang wajib karena bagaimana bisa muncul jiwa kebersamaan bila diantara anggota tidak terjadi interaksi dan kemauan saling menanggung tidak akan timbul tanpa adanya jiwa kebersamaan. Selain itu, akan muncul rasa malu diantara mereka jika sampai lalai dalam pemenuhan kewajibannya. Kontrol dan sikap saling mengingatkan akan memunculkan rasa tanggungjawab dari setiap anggota terhadap eksistensi dirinya sendiri maupun kelompoknya. Selain itu, jika ada anggota yang jarang menghadiri pertemuan kelompok maka anggota tersebut akan kesulitan mendapatkan persetujuan anggota lain ketika mengajukan pinjaman kembali. Selain membayar angsuran, para anggota juga di dorong untuk menabung yang tentu saja nominalnya sangat terjangkau oleh masyarakat kelas bawah.

Pada dasarnya jika sistem tanggung renteng diterapkan dengan benar akan menumbuhkan pola pikir yang rasional dan bertanggung jawab, karena ketika

mengajukan pinjaman, anggota menyadari bahwa dana yang dipinjam itu sangat penting. Sehingga apabila kewajiban diabaikan sama artinya dengan merugikan seluruh anggota. Kebersamaan anggota benar-benar dibangun sehingga masing-masing dapat saling mendukung satu sama lain.

Analisis SWOT, *strengths, weaknesses, opportunities dan threats* adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu spekulasi bisnis. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran tetapi banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis (*Business Strategic Planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan, serta semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BTPN Syariah khususnya terkait dengan sistem tanggung renteng untuk nasabah yang tidak membayar atau tidak mengangsur pembiayaan. Adanya nasabah yang ditanggung renteng akan menyebabkan nasabah tersebut menunggak. Dengan demikian, untuk bisa bertahan dan meminimalisir nasabah yang ditanggung renteng BTPN Syariah harus mempunyai strategi untuk mengatasinya dengan memanfaatkan keunggulan-keunggulan dan peluang yang ada serta meminimalisir kelemahan dan ancaman-ancaman yang dapat merugikan BTPN Syariah itu sehingga mampu menjadi Bank Syariah yang berkembang dan mampu memberikan kontribusi semaksimal mungkin bagi nasabah perempuan dipedesaan.

Oleh sebab itu, BTPN Syariah harus mampu merumuskan strategi dengan cara menganalisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada di BTPN Syariah. Salah satu alat yang bisa digunakan dalam menganalisis faktor-faktor tersebut adalah menggunakan analisis SWOT.

---

<sup>1</sup> Reddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hlm. 10.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai sebuah penelitian yang berjudul “Analisis SWOT Terhadap Pembiayaan Tanggung Renteng Di BTPN Syariah Yogyakarta”, untuk meneliti bagaimana kondisi internal maupun eksternal di BTPN Syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga keuangan syariah lainnya yang menerapkan sistem tanggung renteng agar mereka mampu untuk berkembang dan dapat meminimalisir pembiayaan yang ditanggung renteng atau meminimalisasi kredit macet. Analisis SWOT dalam penelitian ini pentingnya digunakan untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dapat melancarkan sistem tanggung renteng serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang timbul adalah :

Bagaimana analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng di BTPN Syariah Yogyakarta?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng di BTPN Syariah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

##### 1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis mengenai analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng di BTPN Syariah.

##### 2. Bagi Praktisi

Untuk menambah wawasan dan memberikan masukan berupa informasi pada para praktisi dalam analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dan pengetahuan bagi akademis dalam analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan instrumen keuangan syariah.

## E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini memuat mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Dan akan menunjukkan bahwa masalah yang dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Sehingga diperlukan kajian pustaka untuk mengetahui perbedaan-perbedaan dengan peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian oleh Meyda Tia Sasti tentang “Sistem Pengelolaan Dana Tanggung Renteng Kelompok Sejahtera Bumi Jaya Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Karangsalam Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan hukum empiris. Peneliti melakukan pendekatan masalah dengan sifat hukum nyata atau fakta sosial sesuai dengan kenyataan hidup. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di dalam masyarakat itu sendiri atau dalam instansi yang bersangkutan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana tanggung renteng bersifat kelompok dan ditanggung bersama sama dalam satu kelompok. Terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan ketentuan penerapan sistem tanggung renteng dan hukum Islam yaitu yang *pertama*, pengelolaan dana tanggung renteng lebih cenderung ke koperasi pinjaman biasa yang tidak dibebankan perkelompok seperti penerapan tanggung renteng dan tidak ada bagi hasil kelompok tersebut. *Kedua*, penerima pinjaman dana akan dikenakan bunga 10%. *Ketiga*, dalam Islam telah melarang adanya riba, dan pinjaman ini termasuk riba *Qardhi* yaitu meminjamkan sesuatu dengan syarat adanya tambahan atau keuntungan.

Kedua, penelitian oleh Riska Dwi Syam Anggraini dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng dan Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha Anggota LKM KUBE Sejahtera 10 Bimomartani, Ngemplak, Sleman”.



Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah pembiayaan tanggung renteng, pendampingan, dan pengembangan usaha. Jumlah sampel sebanyak 44 orang dengan mengambil sampel 10% dari setiap KUBE. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *propottionate random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dan teknik analisa yang digunakan adalah regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tanggung renteng berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha anggota. Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha anggota dan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan tanggung renteng dan pendampingan terhadap pengembangan usaha anggota. Variabel pendampingan memiliki pengaruh paling dominan terhadap pengembangan usaha anggota. Sumbangan efektif pembiayaan tanggung renteng dan pendampingan sebesar 47.22 % terhadap pengembangan usaha anggota, sedangkan 52.78 % dijelaskan oleh faktor lain.

Ketiga, penelitian oleh Sjahandari Criaana “Makna Sistem Tanggung Renteng Bagi Terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK) di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur”. Pendekatan penelitian dilaksanakan secara kualitatif dengan menggali secara lebih dalam mengenai makna sistem tanggung renteng yang selama ini berhasil mengadakan perubahan sikap dan perilaku ekonomi bagi sebagian besar anggota. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku ekonomi anggota KPPK yang terdiri dari perilaku ekonomi di bidang: produksi, distribusi, konsumsi, investasi, menabung dan simpan pinjam bila dikaitkan dengan enam tata nilai dasar sistem tanggung renteng yang terdiri dari kebersamaan, keterbukaan, musyawarah, percaya, disiplin dan tanggung jawab akan memberikan makna bagi perubahan perilaku ekonomi dalam hal menambah pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan kebiasaan menjadi lebih berkualitas. Sedangkan implikasi penelitian memberikan makna sistem tanggung renteng

yang diperoleh melalui kegiatan kelompok, serta memberikan makna sistem tanggung renteng dalam transformasi kelembagaan dan transformasi ekonomi.

Keempat, penelitian oleh Meldona Yofa Faridah Wulansari berjudul “Analisis Kecukupan Modal Kerja Dalam Sistem Tanggung Renteng pada KSU Setia Budi Wanita Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dimiliki oleh koperasi SBW tidak sepenuhnya optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai GPM dan ROA rasio yang menurun. Tetapi apabila dilihat dari rasio ROE, koperasi telah mampu memaksimalkan pendapatan layanan dan penjualan untuk membayar hutangnya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Suharni dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Mikro melalui Kredit Bank dengan Sistem Tanggung Renteng”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan pengembangan usaha mikro melalui kredit yang dilakukan dengan membentuk Kelompok Pengusaha Mikro (KPM) beranggotakan 25 orang. Kelompok merupakan institusi yang dapat menjembatani pelayanan kredit bank, kepada anggota kelompok yang memiliki keterkaitan berdasarkan ikatan-ikatan kesamaan dan kedekatan hubungan social dalam usaha tertentu (kekerabatan, lokasi usaha, ikatan kepentingan usaha, tempat tinggal dan sebagainya). Pelaksanaan sistem tanggung renteng dilakukan dengan cara mencapai kesepakatan dalam pertemuan anggota, dan seluruh aturan serta konsekuensinya harus diterima secara sukarela.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Pipiet Novianti, “Perlindungan Hukum Bagi Anggota Koperasi Atas Pinjaman Yang Menggunakan Sistem Tanggung Renteng Pada KWSU “Setia Budi Wanita” Jawa Timur”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perlindungan hukum meliputi perlindungan hukum preventif dan represif. Ketentuan perundang-undangan terkait perkoperasian belum mengatur secara jelas dan tegas mengenai simpan pinjam yang menggunakan sistem tanggung renteng seperti dalam KUHPerduta sehingga berlaku asas *lex specialis derogat lex generalis*. Penyelesaian pinjaman bermasalah menggunakan mekanisme kewajiban

kelompok, karena pada mekanisme perpanjangan jangka waktu debitur tidak dapat membayar. Pada mekanisme tersebut pun debitur tetap tidak dapat membayar penuh angsuran, sehingga sisa angsuran di bebaskan kepada kelompok secara tanggung renteng.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfaidah dan Retno Mustika Dewi dengan judul “Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Partisipasi Aktif Anggota Dan Perkembangan Usaha Di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem tanggung renteng di Kopwan SBW mengandung tiga unsur pokok yaitu adanya kelompok, adanya kewajiban, dan adanya peraturan yang mengikat. Penerapan sistem tanggung renteng di Kopwan SBW dapat mewujudkan partisipasi aktif anggota dalam bidang permodalan, bidang organisasi, dan bidang pemanfaatan jasa usaha koperasi, Terwujudnya partisipasi aktif anggota berdampak pada perkembangan usaha yang ditunjukkan dengan meningkatkan omset usaha, terkendalinya asset dan meningkatnya SHU Kopwan SBW.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Arifin Syaiful dengan judul “Dinamika Implementasi Konsep Tanggung Renteng dan Kontribusinya Pada Tercapainya *Zero bad debt*”. Hasil penelitiannya terbukti 31,25% diantaranya selalu komitmen pada norma-norma sistem tanggung renteng. Komitmen tersebut Nampak dari dinamika pengelolaannya yang selalu menjunjung tinggi asas kebersamaan, utamanya dalam menetapkan keputusan bersama. Dari temuan hasil penelitian ini adalah ternyata tingkat dinamika pengelolaan sistem tanggung renteng memiliki linieritas terhadap peningkatan hasil usaha (SHU), bahkan ternyata juga berdampak positif terhadap hasil usaha yang dibagikan. Sebuah fakta empiric membuktikan bahwa sistem tanggung renteng merupakan modal social yang tidak biasa diabaikan. Lebih-lebih dalam mengelola sebuah entitas ekonomi seperti koperasi.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Siti Muhiba yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng Dalam Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM.Mandiri Pedesaan Kecamatan Depok

Kabupaten Sleman. Hasil dalam penelitian ini bahwa melalui penelitian seksama tanggung renteng yang dilakukan dalam Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ketika kelompok mengalami kemacetan termasuk *kafalah bin-nafs*, ditandai dalam awal peminjaman kelompok diberikan surat perjanjian bahwasanya kelompok sanggup untuk saling menanggung apabila terdapat salah satu anggotanya yang mengalami kemacetan dalam pengembalian, disimpulkan terdapat penanggung atas jiwa untuk saling menanggung. Sistem tanggung renteng dalam Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-Mandiri Pedesaan Kecamatan Depok diperbolehkan dalam Islam karena rukun dan syarat dari *kafalah* telah terpenuhi. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mendasari para pihak melakukan tanggung renteng ini. Dalam faktor sosial dari pihak UPK memberikan wadah bagi kelompok dan didalamnya menghendaki adanya gotong royong dari para anggota kelompok dalam hal pelunasan pengembalian pinjaman, sedangkan untuk pihak pemanfaatan menumbuhkan jiwa tolong menolong yang tinggi terhadap sesama. Sedangkan dalam faktor manajemen resiko UPK melakukan penerapan tanggung renteng bertingkat untuk meminimalisir resiko, bagi pihak pemanfaat sendiri ketika seorang pemanfaat yang sedang mengalami krisis keuangan dan tidak bisa mengembalikan pinjaman maka terdapat pemanfaat lain yang akan membantunya dengan konsekuensi dia harus membayar angsuran pinjaman tersebut di waktu yang lain.

Kesepuluh, penelitian oleh Arif Wahyudi dan Fepna Rustantia yang berjudul Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDES Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Nlitar Per Agustus 2016-Agustus 2017) hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya penerapan sistem tanggung renteng sebagai strategi pembiayaan dalam meningkatkan kinerja BUMDES Cipta Karya, tidak memiliki pengaruh yang baik pada tingkat kinerja keuangannya. Yang mana dihitung berdasarkan tingkat kredit bermasalah dalam pembayaran angsuran yang terjadi selama satu tahun. Dimana perhitungan prosentase non

performing loan yaitu sebesar 20,034%. Sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank, 20,034% mendapat nilai risiko sebesar 4 dengan predikat tidak baik. Dengan begitu sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni sebagai strategi dalam mengurangi tinggkat kredit bermasalah tidak berhasil. Berdasarkan hasil penelitian, tidak berhasilnya penerapan strategi ini disebabkan karena : (1) kurang adanya kedisiplinan dalam pertemuan rutin yang dapat menyebabkan kurangnya komunikasi antar anggota kelompok. (2) Tidak diberlakukannya kas kelompok, yang mana hal tersebut dapat membuat anggota lain yang merasa iri jika ada salah satu anggota yang ditanggung kewajibannya oleh anggota lainnya. Hal tersebut juga akan membuat beban anggota lainnya. (3) Selain itu juga masih kurangnya rasa kebersamaan atau gotong royong dalam kelompok. Dimana dalam sistem tanggung renteng ini yang terpenting adalah rasa kebersamaan dan saling percaya, jika hal tersebut kurang maka sistem tanggung renteng juga tidak akan berjalan secara maksimal. Jadi, sistem tanggung renteng tidak selalu dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu usaha. Jika sistem tanggung renteng diterapkan secara baik maka dapat meningkatkan kinerja. Begitupun sebaliknya jika dalam penerapannya kurang maksimal dapat memperburuk kinerja suatu usaha.

Jadi, meskipun objeknya yang diteliti hampir sama dengan peneliti sebelumnya yaitu tentang tanggung renteng, akan tetapi subjeknya berbeda. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang “analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng” dalam hal ini yaitu BTPN Syariah Yogyakarta. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode diskriptif melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil dari beberapa kajian diatas, bahwa belum ada satu pun yang mencoba mengangkat topik tentang “analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng. Maka dengan demikian, masalah yang akan diambil oleh peneliti, belum ada yang mengkajinya, oleh karena itu layak untuk diteruskan kajian tentang tanggung renteng. Harapannya agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi kepada Bank dan Lembaga Keuangan



Syariah yang menerapkan sistem tanggung renteng agar kedepannya terus dapat berkembang dan semakin maju.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan, karena hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian secara langsung guna memahami individu, kelompok dan lembaga dalam proses penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini akan dilakukan pada BTPN Syariah Yogyakarta.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, karena subjek penelitian memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.<sup>3</sup> Dalam hal ini, subjek penelitian mencakup sumber data, dimana peneliti dapat memperolehnya dari perusahaan tersebut serta juga diperoleh dari manajerial yang ada di dalam perusahaan tersebut yang meliputi manajer sentra di BTPN Syariah Yogyakarta.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.<sup>4</sup> Objek penelitian yang dimaksud adalah analisis terhadap pembiayaan tanggung renteng di BTPN Syariah Yogyakarta.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam hal ini penulis mengambil sampel pada nasabah BTPN Syariah Yogyakarta dan Manager Sentra yang sudah 1 tahun lebih bekerja di BTPN Syariah Yogyakarta.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data merupakan asal atau dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer

---

<sup>2</sup> Maryaeni, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm, 25.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pengantar*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 91

dan juga data sekunder. Teknik pengumpulan data primer adalah melalui, observasi, dokumentasi, wawancara dan Kuesioner :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek (fenomena-fenomena) yang diteliti.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan mendatangi lokasi BTPN Syariah Yogyakarta secara langsung untuk melihat bagaimana prosedur yang ditetapkan oleh pihak BTPN Syariah Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan kumpulan dokumen2dokumen yang relevan terhadap penelitian ini, sehingga dapat memperkuat data yang telah didapat. Adapun dokumen-dokumen tersebut diperoleh langsung dari pihak-pihak BTPN dan juga diperoleh melalui akses *website* Bank BTPN Syariah.

c. Metode Interview atau Wawancara

Metode Interview atau wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis mencari informasi melalui tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan yaitu nasabah dan Manajer Sentra BTPN Syariah Yogyakarta.

d. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab<sup>8</sup>. Kuisisioner dalam penelitian ini berbeda dengan kuisisioner pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, cet ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 206

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-26, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.186

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kaulitatif, R n D* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 142.

pada prosedur penyusunan naskah atau poin-poin pertanyaan dalam kuisisioner, dimana kuisisioner pada umumnya harus berdasarkan masukan atau rekomendasi dari ahli, sedangkan kuisisioner dalam SWOT tidak demikian, karena poin-poin pertanyaan berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti nantinya akan menjelaskan menggunakan angka. Mulai dari 1,0 (sangat penting), sampai 0,0 (tidak penting), sedangkan peringkat mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), 4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup, dan 1 kurang. Terakhir untuk memperoleh nilai maka bobot dikaitkan dengan ranting atau peringkat.

Pemberian nilai ranting atau peringkat untuk faktor peluang, apabila peluang yang semakin besar diberi ranting 4 tetapi jika peluangnya kecil diberi ranting 1. Sedangkan pemberian ranting ancaman adalah kebalikannya. Contohnya jika ancaman sangat besar, rantingnya adalah 1, sebaliknya jika nilai ancamannya sedikit rantingnya 4.

Selain pengumpulan data primer juga terdapat data sekunder. Data ini untuk menambah data primer yang telah diperoleh dan juga untuk melengkapi informasi yang di dapat dari Bank BTPN Syariah Cabang Yogyakarta. Sehingga dapat diperoleh data yang akurat dan valid untuk menghasilkan analisis yang baik dan ilmiah.

## **5. Teknik Analisis Data**

Hasil dari pengumpulan data tersebut akan dibahas dan kemudian dilakukan analisis secara kualitatif. Maksudnya yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-forma t Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 143

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul. Data tersebut merupakan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan Kuesioner.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan logis yang menyangkut hubungan urutan suatu bab dengan bab berikutnya. Penelitian ini terdiri lima bab, untuk memudahkan dan memahami perspektif pembaca maka akan diberikan gambaran secara umum sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang menjadi gambaran awal penelitian. Bab ini berisi latar belakang yang menjadi landasan utama dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang tujuan yang dilakukan penelitian dan kegunaan atau manfaatnya, kajian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang menyajikan pengertian dan semua yang berhubungan dengan pembiayaan tanggung renteng. Analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng yang tersaji dalam kerangka teoritik.

Dalam bab ini mencakup juga metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan.

Bab kedua, membahas landasan teori sebagai dasar penelitian, yang meliputi tentang pembiayaan dan tanggung renteng. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai strategi analisis SWOT.

Pentingnya pemaparan landasan teori pada bab kedua bertujuan agar diperoleh pemahaman secara jelas tentang apa dan bagaimana pembahasan tentang pembiayaan tanggung renteng.

Bab ketiga, pembahasan bab ini berupa : sejarah berdirinya BTPN Syariah Yogyakarta, profil, visi, misi, nilai perusahaan, produk-produk dan layanan BTPN Syariah, dan susunan kepengurusan kelompok UKM binaan BTPN Syariah Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan bagian analisis terhadap penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung

renteng di BTPN Syariah Yogyakarta dengan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selanjutnya menawarkan temuan strategi berupa strategi SO (*Strenghts Oppourtunities*), strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), strategi ST (*Strenghts Threath*), strategi WT (*Weaknesses Threath*).

Bab lima, merupakan penutup yang memuat beberapa kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis SWOT terhadap pembiayaan tanggung renteng di BTPN Syariah Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strenght*)
  - a. Nasabah BTPN Syariah akan selalu diberikan pendampingan dalam menjalankan usahanya.
  - b. Adanya pembiayaan tanggung renteng terhadap nasabah yang tidak membayar pembiayaan.
  - c. Terdapat seleksi untuk menjadi calon nasabah BTPN Syariah.
  - d. BTPN syariah melakukan jempot bola dalam melakukan angsuran, tabungan dan pencairan pembiayaan.
  - e. Adanya asuransi jiwa.
  - f. Bank akan memberikan kemudahan dalam pencairan pembiayaan selanjutnya bagi nasabah yang telah melunasi angsuran dengan tepat waktu dan disiplin.
  - g. Adanya uang solidaritas kelompok
2. Kelemahan (*Weakness*)
  - a. Jumlah pembiayaan terbatas.
  - b. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap sistem tanggung renteng.
  - c. Adanya nasabah pembiayaan yang ditanggung renteng.
  - d. Terdapat pembiayaan angsuran nasabah yang menunggak.
- c. Peluang (*Opportunity*)
  - a. Nasabah membutuhkan pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha.
  - b. Banyak nasabah yang melakukan pembiayaan karena tidak adanya agunan.

- c. Pembina Sentra sangat berpengaruh terhadap jumlah nasabah yang ada di kelompok binaan BTPN Syariah.
- d. Pembiayaan yang meringankan para pelaku usaha kecil dan kemudahan dalam proses administrasi untuk mendapatkan pembiayaan.
- d. Ancaman (*Threats*)
  - a. Adanya persaingan antar produk.

## **B. Saran**

1. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Posisi yang sangat kuat BTPN dalam menerapkan pembiayaan tanggung renteng hendaknya dipertahankan. Selain itu BTPN syariah juga diharapkan bisa berinovasi dalam hal produk pembiayaan. Untuk lebih memperkuat pembiayaan tanggung renteng BTPN syariah seharusnya juga menerapkan *Ta'jir* terhadap nasabah yang lalai dalam melakukan pembayaran Angsuran. Dan denda tersebut akan di kumpulkan dikelompok dan akan di akumulasikan untuk kegiatan sosial sesuai kesepakatan kelompok tanggung Renteng. Selain itu juga peneliti menyarankan supaya BTPN syariah memantau perkembangan bisnis dalam memberikan pembiayaan lanjutan, tidak sekedar melihat pembiayaan yang lalu lancar dalam pembayarannya.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti pembiayaan tanggung renteng dari segi aspek *syariah compliance*, Pemberdayaan UMKM dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufik, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Philip Kotler, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks, 2009
- Akdon, *Manajemen Stratejik untuk Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2009
- Kusnadi, *Pengantar Manajemen Strategi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2000
- Yusanto, Muhammad Ismail dkk, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, Jakarta:Khairul Bayan, 2003.
- Michael, A. Hitt, dkk, *Manajemen Strategik Daya Saing dan Global Konsep*, Jakarta:Erlangga, 2001.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Alam, Susanto, *Perekonomian Masyarakat*, Yogyakarta : Ari Offset, 2007
- Desi, Sulistyani, PNPM, Jakarta Barat : CV Artha Rivera, 2011
- Andriani S. Soemantri, dkk, *Tanggung Renteng Setia Bakti Wanita*, Malang, Puskowajanti LIMPAD, 2001
- Bahtiar, Eko, Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat tamwil Berdasarkan Analisis SWOT (BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta). Tesis Program Pasca Sarjana, tidak diterbitkan, 2014.
- Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, Salemba Empat, 2010
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta, PT. Gramedia, 2016
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, cet ke-2, Jakarta, Riseka Cipta, 1998
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-26, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989



- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cetakan Ke-19, Bandung, CV. Alfabeta, 2013
- M. Ismail Yusanto, M.Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta, Gema Insani Press, 2002
- M.Karebet Widjajakusuma, M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta, Khairul Bayan
- Gatot Supriyanto, *Aplikasi Sistem Tanggung Renteng Koperasi Setia Bhakti Wanita Jawa Timur*, Surabaya: Kopwan Setia Bhakti Wanita, 2009.
- Maryaeni, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

#### **AL-QUR'AN**

- Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta : Maghfirah pustaka, 2006)

#### **ARTIKEL/PAPER**

- Criana, Sjahandari, Makna Sistem Tanggung Renteng Bagi Terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK) di Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur, Volume, 1 Nomor 3, September 2013
- Suharni, Analisis Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Bank dengan Sistem Tanggung Renteng. Volume 1 Nomer 7, Oktober 2003
- Nurfaidah, Siti dan Mustika Dewi, Retno, Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Partisipasi Aktif Anggota Dan Perkembangan Usaha Di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. Volume 2 Nomer 3 Juni 2014
- Syaiful, Arifin. Dinamika Implementasi Konsep Tanggung Renteng dan Kontribusinya Pada Tercapainya *Zero bad debt*. Volume 12 Nomer 3 September 2008

**WEB**

<https://www.btpnsyariah.com/>